

Implementasi Pendidikan Sosial Pada Jamaah Pengajian Al-Tifah Desa Banyuputih Timur Sidorejo Lor Salatiga

¹⁾Muthia Nur Rahma*, ²⁾Mukh. Nursikin

¹⁾Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Salatiga, Salatiga, Indonesia

²⁾Kaprodi Pendidikan Agama Islam, UIN Salatiga, Salatiga, Indonesia

Email Corresponding: mutianurahma@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Implementasi Pendidikan Sosial Jamaah Pengajian	Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan sosial pada Jamaah Pengajian Al-Atifah Desa Banyuputih Timur Sidorejo Lor Sidorejo Salatiga Tahun 2020, selain itu juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan sosial Pada Jamaah Pengajian Al-Atifah Desa Banyuputih Timur Sidorejo Lor Salatiga Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Pendidikan Sosial pada Jamaah Pengajian berupa kerja bakti dengan membersihkan lingkungan sekitar, tolong menolong antar sesama anggota yang membutuhkan, menjenguk orang sakit, sedekah, menyantuni anak yatim setiap satu tahun sekali. Faktor yang mendukung semua jamaah pengajian semangat dalam mengikutinya, sikap persaudaraan antar anggota, dan semua petugas saling bekerjasama, faktor yg menghambat kurangnya waktu, iklim cuaca yang tidak menentu, dan ada alasan kegiatan lain yang tidak bisa ditinggalkan. Hasil pengabdian ini terlihat pada program sosial yang dijalankan secara rutin dan memberikan dampak luas bagi anggota pengajian terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.
Keywords: Implementation Education Social Pilgrims Study	ABSTRACT The aim to be achieved in this research is to determine the implementation of social education at the Al-Atifah Recitation Congregation, East Banyuputih Village, Sidorejo Lor Sidorejo, Salatiga in 2020, apart from that, to find out the supporting and inhibiting factors for social education at the Al-Atifah Recitation Congregation, East Banyuputih, Sidorejo Village. Lor Salatiga 2020. This type of research is qualitative research. Data collection procedures using observation, interviews and documentation methods. Checking the validity of the data is carried out using triangulation, namely an inspection technique that uses something other than the data to check or as a comparison to the data. The results of the research show that the implementation of social education in the Koran congregation takes the form of community service by cleaning the surrounding environment, helping fellow members who are in need, visiting sick people, giving alms, and supporting orphans once a year. Factors that support all recital congregations' enthusiasm in following them, the brotherly attitude between members, and all officers working together, factors that hinder are lack of time, uncertain weather climate, and there are other reasons for activities that cannot be abandoned. The results of this service can be seen in social programs that are carried out regularly and have a broad impact on the surrounding social environment for study members. This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sosial merupakan suatu hal yang krusial dalam kehidupan manusia yaitu hubungan manusia dengan manusia yang lain. Hubungan tersebut berupa hubungan dalam keluarga dan hubungan dalam masyarakat. Hubungan dalam masyarakat mencakup hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok organisasi, serta kelompok organisasi dengan kelompok organisasi yang lain. Dalam interaksi masyarakat inilah lahir berbagai budaya yang merupakan inti dari pendidikan sosial (Masdub, 2015: 142).

Sehingga perkumpulan yang positif menghadirkan nilai-nilai kebaikan antar sesama manusia dan lingkungan seperti tolong menolong, saling mengingatkan, mengingatkan akan kebaikan dan mencegah perbuatan yang dilarang syariat Islam (Saihu, 2020:128) Tanpa melalui proses kependidikan, manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan-dorongan nafsu jahat, ingkar dan kafir terhadap Tuhannya. Menurut pandangan Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah S.W.T., yang didalam dirinya diberi kelengkapankelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan ke arah yang baik dan yang buruk (Halid Hanafi, 2018:16). Oleh karena pentingnya peranan pendidikan maka sebagai umat muslim dalam menjalani pendidikan ini, mesti berlandaskan dengan Al-Qur'an. Di karenakan Al-Qur'an merupakan sumber dari pendidikan.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketingkat kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir (Rahman *et.al*, 2022:4). Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Pristiwanti *et.al*, 2022:7912

Pendidikan sosial merupakan aplikasi hablumminannas, sebagai manusia sosial yang dapat menghargai hak dan kewajiban setiap individu dan masyarakat lainnya. Proses pendidikan yang ideal seharusnya mencerminkan kehidupan dan kondisi-kondisi sosial suatu masyarakat, karena program pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial, institusi sosial, hubungan sosial, yang semuanya akan memberikan arah bagi kemajuan dunia pendidikan. Oleh karena itu aspek sosial sangat penting dalam pendidikan, terutama bagi pemerhati, sekaligus pelaku pendidikan, kajian tentang aspek sosial dalam pendidikan bertujuan melihat dan memahami dimensi-dimensi sosial dalam kehidupan masyarakat, dimana mereka hidup dan untuk apa mereka hidup. Kajian tentang kehidupan sosial dalam masyarakat dikaji supaya kita mendapatkan memahami secara menyeluruh atau utuh dan komprehensif tentang aspek sosial serta hubungannya dengan pendidikan sosial yang kita laksanakan (Imam Mohtar, 2017: 21-22)

Pengajian merupakan wadah bagi umat Islam yang ada diseluruh daerah masing-masing yang bertujuan lebih mendekatkan diri kepada Allah, dengan menyebut asma-asma Allah, mendengarkan ustad ceramah, mempererat ukhuwah islamiyah. Pengajian dalam masyarakat Indonesia juga sering disamakan dengan majlis taklim yaitu suatu institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan nonformal, tidak teratur belajarnya, para pesertanya disebut jamaah, dan bertujuan khusus untuk memasyarakatkan Islam serta bertujuan untuk meningkatkan Keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan akhlak mulia bagi jamaah dan mewujudkan rahmat bagi alam semesta (Jurnal Tarbiyah, 2017: 93)

Peran manusia dalam melaksanakan ibadah yaitu taat, tunduk dan patuh kepada Allah. Manusia akan dinilai dan diminta pertanggungjawaban dalam melaksanakan ibadah, ada dua bentuk ibadah, yaitu ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum mencakup semua aktivitas yang baik yang dilakukan dengan niat baik karena Allah. Pertanggungjawaban aktivitas ibadah diukur dari indikator ibadah, yaitu aktivitas yang dilakukan dengan kehendak syara', motivasi perbuatannya semata-mata karena Allah dan orientasi serta tujuannya ditujukan pada rida Allah (Aminah, 2017: 35-36)

Sejatinya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain disekitarnya, karena bersosialisasi merupakan hal yang terpenting dalam hidup ini, contoh nya saja ketika kita mengadakan suatu pengajian, pasti membutuhkan bantuan dari orang lain agar acara tersebut berjalan dengan lancar. Pengajian yang dilakukan oleh para jamaah Banyuputih Sidorejo Lor Salatiga adalah Ibu-Ibu sekitar daerah tersebut dilaksanakan setiap satu minggu sekali, jika ada halangan maka pengajian tersebut ditiadakan. Penerapan dalam pendidikan sosial yang ada dalam suatu kegiatan perlu dilakukan agar terciptanya suasana yang kondusif dan efektif. Tokoh agama yang ada dimasyarakat memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam suatu terselenggaranya pengajian karena mendidik masyarakat menjadi lebih agamis, menyampaikan beberapa contoh penerapan manusia sebagai makhluk sosial.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengimplementasikan pendidikan sosial pada pengajian al-atifah. Peneliti pada penelitian ini menjadikan masyarakat Banyuputih Sidorejo Lor Salatiga sebagai sasaran objek penelitian, karena disana terdapat pengajian yang dilakukan oleh masyarakat setiap malam ahad. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan kepedulian sosial terhadap sesama melalui kegiatan pengajian yang tidak berfokus pada kepentingan personal, tetapi juga kepentingan sosial yang lebih luas.

II. MASALAH

Sebagai masyarakat Islam, satu sisi masyarakat lingkungan Banyuputih Sidorejo Lor Salatiga, bagaimanapun ruang spiritualitas dan bimbingan keagamaan serta pengamalan sosial tetap mereka butuhkan. Namun karena rutinitas pekerjaan, membuat mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan pembinaan agama seperti yang dilakukan di masyarakat pedesaan secara rutin (biasanya seminggu sekali). Pada saat seperti ini, mereka membutuhkan bimbingan agama dengan cara yang sangat mudah dan hemat waktu. Karena itu, adanya pengajian rutin yang dilakukan ibu-ibu jama'ah pengajian al-Tifah menjadi salah satu solusi permasalahan tersebut agar tetap dapat melaksanakan perintah agama untuk beribadah dan juga tetap mengamalkan ibadah sosialnya.



Gambar 1. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan ketua pengajian al-Tifah



Gambar 2. Peneliti hadir dalam acara amal bakti yang dilakukan oleh jamaah pengajian al-Tifah

III. METODE

Pada tahap awal tentu peneliti melakukan observasi pada tempat pengabdian Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi masyarakat banyuputih yang mengikuti pengajian dalam menerapkan pendidikan sosial. Setelah observasi, selanjutnya peneliti melakukan wawancara, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang mana peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, atau bahkan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dengan begitu penulis mampu mengetahui menerapkan pengajian Desa Banyuputih Timur Sidorejo Lor Salatiga. Pedoman wawancara dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang menentukan pendidikan sosial. Selain observasi dan wawancara, dokumentasi juga dilakukan guna mencatat peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, seketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun metode pengujian data agar mendapatkan keabsahan yang relevan dengan hasil lapangan, penelitian ini diuji dengan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kembali data-data yang sudah terkumpul, agar tidak terjadi kesalahan dalam memasukkan data yang telah terkumpul. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jamaah Pengajian Al-atifah tepatnya berada di Desa Banyuputih Timur Sidorejo Lor Sidorejo Salatiga. Yang terkenal kota berhawa sejuk dan memiliki beberapa perguruan tinggi yang mahasiswa terdiri dari seluruh pelosok Indonesia. Banyuputih adalah sebuah desa yang mempunyai tokoh-tokoh masyarakat yang selalu mengedepankan kerukunan dan mengajak untuk selalu gotong royong dan tolong menolong serta kebersamaan didalam hidup bertetangga dan bermasyarakat, sehingga Banyuputih menjadi desa yang aman dan sejahtera.

Tidak cukup hanya itu, akan tetapi disitu pula terdapat tokoh-tokoh ulama yang sangat taat beribadah, santun, bijak dan mumpuni dalam ilmunya serta selalu mengajarkan adab dan budi pekerti yang mulia sehingga masyarakat yang menjadi masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan mengikuti sunah-sunah Rosul utusanNya. Dusun Banyuputih Timur Sidorejo Lor Sidorejo Salatiga merupakan salah satu kecamatan Sidorejo yang terdiri dari 6 kelurahan yaitu: Kelurahan Pulutan, Blotongan, Bugel, Salatiga, Sidorejo Lor, dan Kauman Kidul. Wilayah kota Salatiga tercatat seluas 5.678Ha, terbagi menjadi 4 kecamatan, dari kecamatan Sidorejo dengan luas 1.624.718Ha dan dilihat dari kondisi Topografi dengan daerah bergelombang $\pm 65\%$. Adapun secara geografis Kecamatan Sidorejo memiliki batas-batas adalah:

- 1) Sebelah utara: Desa Kesongo, Desa Watu Agung Kecamatan Tuntang, Dusun Rembes, Desa Pabelan, dan Desa Kauman Lor Kecamatan Pabelan.
- 2) Sebelah Timur: Desa Sukoharjo, Desa Glawan Kecamatan Pabelan, Kelurahan Kutowinangun Kecamatan Tingkir
- 3) Sebelah Selatan: Kelurahan Kalicacing, Kelurahan Mangunsari, Kelurahan Kecandran Kecamatan Sidomukti, Tingkir dan Kecamatan Sidomukti.
- 4) Sebelah Barat: Desa Sraten, Desa Candirejo, Desa Kesongo Kecamatan Tuntang.

Sedangkan luas Desa Banyuputih Timur Kecamatan Sidorejo Lor mempunyai kurang lebih 271 hektar, yang terbagi menjadi 11 dusun yaitu: Dusun kauman, Dusun Seruni, Dusun Jetis Barat, Dusun Sinoman Tenpel, Dusun Banyu Putih, Dusun Bancaan Timur, Dusun Soka, Dusun Sarirejo, Dusun Bancaan Lor, dan Dusun Bancaan Barat. Jumlah 11 dusun tersebut terbagi menjadi 14 RW dan 88 RT.

Bu Nyai Hj. Atifah beliau adalah istri dari KH. Ishom Pendiri pondok pesantren al-hasan pertama kali, mendirikan jamaah pengajian al-atifah pada tahun 1983. sepeninggal Bu Nyai Hj. Atifah tahun 1997, pengajian tersebut dinamakan Atifah, jamaah pengajian tersebut masih aktif sampai sekarang. Berjalan nya waktu dilanjutkan dengan Bu Nyai Kamalah Ishom putri dari beliau.

Aktivitas yang dilakukan seperti biasa dan jamaah berjalan dengan personil yang semakin banyak, metode yang digunakan dahulu saat Bu Nyai Atifah masih ada yaitu searah seperti yasin, dan tahlil. Berkembangnya jamaah dan juga pengisiannya ditambah dengan al-barjanji, membaca surat al-waqiah dan al-mulk, materi fasholatan, juga ada mujahadah setiap 2 minggu sekali. Untuk mengisi jenuh dalam hati diadakan ziarah kemakam para aulia rencana.

Peneliti dalam penelitian ini mengambil subjek sebanyak 5 orang, 1 diantaranya sebagai ketua pelaksana sekaligus sebagai ketua pengajian, dalam hal ini fokus peneliti mengambil beberapa jamaah pengajian untuk memberikan keterangan terhadap Penerapan Pendidikan Sosial yang dilakukan dalam kegiatan tersebut. Karena menurut pandangan peneliti ibu-ibu yang mengikuti hal ini masih perlu pengarahan karena didalam masyarakat ini notabennya berada dikompleks perkotaan.

Lebih lanjut dikarenakan penentuan subjek dalam penelitian kualitatif, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan dan selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari subjek. Sebelum itu peneliti dapat menetapkan informasi lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada lima orang jamaah pengajian tersebut, dan pihak lain yang dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Berikut gambaran umum mengenai objek penelitian:

- a. Ibu Kamalah Ishom, berusia 59 tahun, menjabat sebagai ketua pengajian dan ketua pelaksana dalam pengajian al-atifah yang dilaksanakan setiap malam ahad, pengajian ini sudah dilaksanakan sejak tahun 1997 sampai sekarang, terhitung sudah 22 tahun lamanya. Tujuan nya yaitu semakin akrab dan terbentuknya rasa kekeluargaan saat berlangsungnya jamaah pengajian. Pendidikan sosial yang diterapkan mengambil isian materi dalam suatu ayat kemudian dihubungkan dengan pendidikan sosial, misalkan kita sebagai manusia harus mempunyai rasa toleransi, saling menghormati antara kebersamaan, kedamaian dan persaudaraan.
- b. Ibu Endang Mulyani, berusia 54 tahun merupakan salah satu jamaah pengajian al-atifah memaparkan kegiatan yasin tahlil, mujahadah, pada waktu mauludan (dzibaan), dalam penerapan pendidikan sosial menurut ibu Endang jika ada yang sakit bisa diambilkan dari uang kas jamaah, Ibu merasa senang dalam mengikuti pengajian tersebut karena terjalin silaturahmi, memperoleh ilmu dan pengalaman, dan semakin memperdalam ilmu keagamaan. Dari adanya kagiatan tersebut Ibu Endang merasa senang karena pertemuan pengajian membahas hal-hal yang positif dan berharap bisa terus maju dan berlanjut, anggotanya semakin bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan sholat tahajud dan sholat dhuha secara rutin, deres al-qur'an setiap habis maghrib dan tidak lupa setiap malam jum'at yasin tahlil.
- c. Ibu Mutiah, berusia 68 tahun merupakan salah satu jamaah pengajian al-atifah memaparkan kegiatan , yasin tahlil, doa-doa. Mujahadah, ngaji fasholatan. Dalam menerapkan pendidikan sosial menurut Ibu Mutiah bagi jamaah yang sakit akan diberi uang santunan diambil dari uang kas, begitu juga orang yang sudah meninggal. Ibu Muthia merasa senang mengikuti kegiatan dalam pengajian ini alasannya kareba merekatkan persaudaraan dan silaturahmi dan sesama anggota saling memperdulikan tanpa memandang status/jabatan. Harapan Ibu setelah mengikuti pengajian ini menjadi lebih lancar, mendapat ilmu yang manfaat dunia dan akhirat, bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi tambah pengetahuan dan antar tetangga saling menghormati.
- d. Ibu Siti Zaenab, berusia 53 tahun merupakan salah satu jamaah pengajian al-atifah memaparkan kegiatan yasin tahlil, ceramah, dzibaan al-barjanji disaat bulan maulud. Dalam menerapkan pendidikan sosial menurut Ibu Zaenab yaitu bagus karena setiap bertemu pasti bersosialisasi, biasanya jarang ketemu. Menurut Ibu Zaenab dengan adanya penerapan hal tersebut mendukung sekali, kalau tidak ada hal yang seperti itu kita tidak bisa mengetahui, disamping menambah ilmu dan bersilaturahmi dengan jamaah, mawas dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, intropeksi diri, apa yang kita dapatkan selama mengikuti kegiatan pengajian bisa diterapkan ke individu kita sendiri.
- e. Ibu Ruqoyyah, berusia 45 tahun merupakan salah satu jamaah pengajian al-atifah memaparkan kegiatan yasin tahlil. Kajian ilmu fiqih, mujahadah. Ibu merasa senang karena bisa menambah ilmu, silaturahmi antar sesama dan menambah kerakatan.. Harapan Ibu insyaallah bisa terus disiplin dalam mengaji, menjadi lebih tau akan sebuah ilmu dan lebih baik dari kemarin. Karena kita sebagai manusia hanya bisa berdoa dan berusaha, terus cari ilmu sebanyak mungkin. Dengan hal tersebut akan menjadikan kita hamba yang dipenuhi ketakwaan.

Implementasi Pendidikan Sosial Pengajian Al-atifah

Jamaah Pengajian yang memiliki harapan untuk dirinya sendiri, agar menjadi pribadi yang lebih bersosialisasi kepada masyarakat setempat dan agamis, hal ini tidak serta merta hanya sebuah harapan belaka, akan tetapi ada upaya dari jamaah pengajian dalam mewujudkan harapan tersebut. Harapan jamaah pengajian agar mendapat ilmu yang bermanfaat dunia dan akhirat di kehidupan sehari-hari bisa mengamalkan apa yang diperoleh selama mengikuti pengajian membekali diri sendiri dengan ajaran-ajaran yang diterapkan s.menjadi pribadi yang berakhlak baik dan memiliki wawasan ilmu agamadan ilmu pengetahuan yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu EM, yaitu: *"rasa senang dan bahagia ingin belajar lebih mengenai ilmu keagamaan karena kita tidak tau hidup kita sampai kapan"* (wawancara E, 16 Oktober, pukul 11.45).

Upaya yang dilakukan jamaah pengajian dalam mewujudkan harapan tersebut yaitu terus bisa terapkan dari keluarga, terutama dari anak dan suami, karena keluarga merupakan hal yang penting diterapkan pendidikan sosial. Dengan hal ini dalam mengupayakan harapan tersebut, orang tua selalu berdo'a dan ikhtiyar.

Berkenaan dengan penerapan pendidikan sosial pada jamaah pengajian yaitu, kerja bakti, tolong menolong, menjenguk orang sakit, sedekah dan menyantuni anak yatim.

Hasil dari wawancara oleh ketua pelaksana dan para jamaah yang mengikuti pengajian tersebut secara garis besar dapat diuraikan pendidikan sosial dalam pengajian al-atifah Ibu-ibu malam ahad yaitu semakin akrab dan adanya rasa kekeluargaan, jika dihubungkan isi materi dari suatu ayat pendidikan sosial sangat penting karena hidup bermasyarakat pada umumnya kompleks tidak hanya lingkungan agama hubungan sosial, toleransi dengan lingkungan agama hablumminannas. Sangat berpengaruh apalagi masyarakat yang tinggal diperkotaan. Metode yang diajarkan yaitu metode ceramah dan tanya jawab, jika terdapat materi fasholatan dan ngaji kitab mar'ah sholihah. Antar anggota pengajian juga saling kerjasama dan bisa dihubungkan dengan kegiatan yang lain, seperti mengikuti pkk juga undangan pengajian keluar dan diadakan ziarah rutinitas keluar daerah.

Perkembangan dan kemajuan zaman yang harus kita sesuaikan dan selalu berkeinginan untuk semakin maju dan berkualitas dan mempunyai gagasan mengambil da'i dari luar untuk variasi personilnya. Para jamaah senang dalam mengikuti pengajian diantaranya yaitu silaturahmi, memperoleh ilmu dan pengalaman, juga memperdalam ilmu keagamaan. Salah satu dari penerapan pendidikan sosial yaitu menjenguk orang yang sedang sakit dan dananya diambil dari uang kas para jamaah. Pertemuan dalam jamaah pengajian hal-hal yang positif dan harus maju lalu berlanjut dengan seiring bertambahnya anggota, mempedulikan satu sama lain antar sesama supaya pengajian bisa terjadi lancar dan berkah dunia akhirat. Ilmu-ilmu yang didapat selama pengajian berlangsung bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sesama tetangga saling menghormati, menambah pengetahuan, mawas diri, intropeksi diri, dan lebih sabar dalam hal apapun.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan pendidikan sosial pada jamaah pengajian al-atifah

Penerapan yang dilakukan pada jamaah pengajian al-atifah sudah berjalan dengan baik, berdasarkan pemaparan dari pembina pengajian al-atifah:

"pelaksanaan kegiatan jamaah pengajian setiap malam ahad sangat positif dan selalu berkeinginan semakin maju dan berkualitas dikemudian hari." (wawancara K, 16 Oktober 2020, pukul 11.00)

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh Ketua Pelaksana, untuk yang membina sama orangnya, untuk itu kita perlu kerjasama dari luar:

"makanya kerjasama dengan Dai lain diperlukan, Kamalah" (wawancara K, 16 Oktober 2020, pukul 11.00).

Kegiatan penerapan pendidikan sosial, dikuatkan dengan argumen lain dari jamaah pengajian tersebut:

"setelah saya ikut jamaah pengajian ini rasa sennag dan bahagia ingin belajar lebih mengenai ilmu keagamaan" (wawancara E, 16 Oktober 2020, pukul 11.45)

Berhasil atau tidaknya tersebut, tidak lepas dari faktor pendukung yang mempengaruhinya, antara lain sebagai berikut:

Faktor Pendukung Penerapan Pendidikan Sosial:

- a. Semua anggota pengajian sangat bersemangat dalam mengikuti
- b. Sikap persaudaraan sangat terasa sekali
- c. Semua petugas saling membantu

Keberhasilan penerapan dalam pendidikan sosial dari salah satu jamaah pengajian al-atifah:

"setelah dilakukan penerapan pendidikan sosial, kalau dirumah saya tidak pernah mengikuti kajian-kajian, tausiyah, amalan sholat dhuha dan tahajud. Jadi disini saya lebih paham tentang Allah, banyak diajarkan beberapa ilmu yang belum saya ketahui" (wawancara E, 16 Oktober 2020, pukul 11.45)

Penerapan pendidikan sosial pada jamaah pengajian al-atifah bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, merakatkan semua jamaah karena dilaksnakan nya terletak ditengah-tengah kota, bahkan selepas mengikuti jamaah pengajian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti harapan pembina jamaah pengajian al-atifah sebagai berikut:

"setelah mengikuti jamaah pengajian al-atifah diharapkan ibu-ibu bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalkan mengaji kajian ilmu fiqih. Akan mengetahui dasar hukum yang akan kita terapkan." (wawancara K, 16 Oktober 2020, pukul 11:00)

Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Sosial

Melakukan Penerapan Pendidikan Sosial memang tidak mudah, ada beberapa hal yang membuat penerapan pendidikan sosial tidak berjalan lancar.

“Personil pengisian materi belum lengkap, dan mempunyai gagasan mengambil Dai dari luar” (wawancara K, 16 Oktober 2020, pukul 11.00).

Faktor penghambat yang berada diurutan sebagai berikut:

- a. Tidak bisa mengikuti pengajian karena alasan yang tidak bisa ditinggalkan
- b. Iklim cuaca yang tidak menentu
- c. Keterbatasan waktu

Dalam melakukan penerapan memerlukan kerjasama antara pembina dan jamaah tersebut, jika salah satu tidak mau bekerjasama untuk mencapai suatu keberhasilan lebih sulit. Karena itu, dalam melakukan penerapan dibutuhkan kesadaran langsung dari jamaah pengajian bukan hanya pembina yang aktif mengajak dalam melakukan penerapan pendidikan sosial tetapi dari jamaah sendiri harusnya sadar jika penerapan itu sangat penting bagi dirinya, agar bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi terutama dalam belajar ilmu agama dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pengabdian ini menunjukkan adanya modal konsep pendidikan sosial yang menjadi fondasi yang sangat *urgent* guna mendukung terciptanya solidaritas dan kebersamaan antara anggota. Dalam hal ini terbentuk melalui program yang dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang saling mendukung untuk melakukan kebaikan. Selain memberikan pengaruh positif pada kelompok, juga menunjukkan dampak yang positif pada masyarakat luas melalui nilai-nilai bermasyarakat yang ditumbuhkan seperti kegiatan yang bekerjasama untuk menjunjung tinggi aspek toleransi keberagaman dan keberagaman serta kegiatan sosial yang menggandeng masyarakat sekitar untuk partisipasi aktif. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberdayaan anggota kelompok, pengorganisasian kegiatan sosial bersama, serta kerjasama dengan pihak lain guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muliaty. 2014. *Metodologi Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Azwar, Idham. 2015. “*Konsep Multikultural Melalui Pendidikan Serta Implementasi dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia*”, dalam *Jurnal Pendidikan Sosial*. 2(2)
- Daradjat Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darlis, Ahmad. 2017. “*Hakikat Pendidikan Islam: Telaah antara Hubungan Pendidikan Informal, Nonformal dan Formal*”. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. XXIV No. 1
- Liyandani. 2020. Pendidikan Berbasis Islami. “*jurnal pendidikan Islam*”. 9(1).
- Faisal S. Pawane. 2016. *Konsep Pendidikan Islam*. “*Jurnal Holistik*”. 10(16).
- Halid Hanafi, La Adu, Zainudin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Imam Mohtar. 2017. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Sidoarjo: Penerbit Tuwais
- Istanarah. 2019. *Riset, Keagamaan, Sosial dan Budaya*. dalam *Jurnal Istana*. 1(2)
- Masduki. (2015). *Sosiologi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purwanti, Eneng. 2017. *Wilayah Penelitian Ilmu Dakwah*, dalam *Jurnal Adzikra*. 3(1)
- Pristiwanti, Desi dkk. 2022. *Pengertian Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6).
- Rahman, Abd BP dkk. 2022. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. 2(1).
- Rosmaniah Hamid. “*kafalah al-yatim dari perspektif hadis nabi*” Vol. 17 No. 1 2016
- Sarbini, Ahmad. 2017. “*Internalisasi Nilai Keislaman*” dalam *Jurnal Spiritualita*. 1(2)
- Suriati Suriati. 2016 “*Efektivitas Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Perilaku Beragama Masyarakat*”, dalam *Jurnal Al-Misbah*. 11(1)
- Ubaidurohim El-Hamdy. 2015. *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*. Jakarta: Wahyu Qolbu